

# Bab 1

## Pengenalan Produk

---

### 2.1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya teknologi informasi, semakin mendorong teknologi informasi untuk melakukan perkembangan dalam dunia pendidikan khususnya perkembangan teknologi informasi di lingkungan pembelajaran yang dikenal sebagai *e-learning*. Tentu saja memudahkan mereka dalam membantu institusi untuk menilai kelayakan dan keefektifan serta membantu untuk menilai kinerja staff pengajar, menilai kesiapan siswa untuk menerima *e-learning* dan kesiapan siswa dalam menghadapi *assessment* (ujian).

*E-learning* (*electronic learning*) merupakan salah satu teknologi pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan. *E-learning* adalah salah satu aspek penerapan ICT di institusi pendidikan. Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses pembelajaran dalam institusi pendidikan, *e-learning* harus mampu memberikan dukungan agar terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana dipersyaratkan dalam suatu proses pembelajaran. Kondisi yang harus mampu didukung oleh *e-learning* tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan. Salah satu metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pelayanan dalam pembelajaran adalah metode *E-Learning Maturity Model* (EMM).

*E-learning Maturity Model* (EMM) dikembangkan di Selandia Baru. *Maturity Model* yang melibatkan proses dan kinerja yang tinggi terbukti berguna bagi individu dan organisasi untuk menilai sendiri tingkat kematangan dari beberapa aspek yang telah ditetapkan. Suatu institusi pendidikan (PT dan sekolah) berusaha untuk meningkatkan penerapan *e-learning*, sehingga diperlukan suatu informasi tentang sikap, kepuasan dan hasil pembelajaran dari seluruh komponen yang ada dalam institusi tersebut. Suatu model *maturity* dapat membantu institusi pendidikan untuk menilai penerapan *e-learning* khususnya pada tingkat kematangan dan memberikan rekomendasi tentang tingkat prioritas perbaikan untuk meningkatkan tingkat kematangannya (Neuhauser, 2004).

*E-learning Maturity Model* (EMM) menyediakan sarana dimana lembaga dapat menilai dan membandingkan kemampuan mereka untuk secara berkelanjutan mengembangkan, menyebarkan dan mendukung *e-learning*. *Capability* mungkin merupakan konsep yang paling penting yang

tergabung dalam EMM. Hal ini menggambarkan kemampuan institusi untuk memastikan bahwa desain *e-learning*, pengembangan dan penyebaran sudah memenuhi kebutuhan staf, peserta didik dan institusi (Marshall dan Mitchell, 2007).

Dengan adanya *E-learning Maturity Model* (EMM) dalam sebuah *e-learning*, tentu saja dapat membantu institusi pendidikan untuk menilai penerapan *e-learning* sehingga diperlukan suatu informasi tentang sikap, kepuasan dan hasil pembelajaran dari seluruh komponen yang ada dalam institusi tersebut. *E-learning Maturity Model* (EMM) sebelumnya menggunakan tampilan excel biasa yang memiliki kelemahan seperti sulitnya pengguna untuk membedakan pernyataan *current* atau pernyataan *expected*, terlalu banyak *sheet* sehingga menyulitkan pengguna dalam memilih proses yang tersedia, dan *sheet summary* yang kurang jelas menampilkan nilai yang telah dijawab oleh pengguna. Aplikasi penilaian ini memiliki pilihan menu seperti, proses area (*Learning, Development, Support, Evaluation, dan Organization*), proses (L1 sampai L10, D1 sampai D7, S1 sampai S6, E1 sampai E3, dan O1 sampai O6), dimensi (*Delivery, Planning, Definition, Management, dan Optimisation*), dimensi proses merupakan tampilan yang menunjukkan banyaknya pernyataan dari sebuah proses dan dimensi, pernyataan (pernyataan *current* dan pernyataan *expected*), komponen nilai (*Fully, Largely, Partially, dan Not*), summary menampilkan nilai dari pernyataan *current* dan pernyataan *expected* berdasarkan dimensi, rekap hanya menampilkan nilai dari pernyataan *current* dan pernyataan *expected*, dan grafik menampilkan perbandingan nilai dari pernyataan *current* dan pernyataan *expected*.

### **2.2.1 Tujuan**

Adapun tujuan dari pembuatan Karya Akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Membangun sebuah *tool* penilaian *e-Learning Maturity Model* berbasis web yang akan menghasilkan penilaian kapabilitas *e-Learning* khususnya untuk proses area *learning*, yang lebih valid dan akurat .
- b. Menyajikan informasi kondisi kesenjangan *e-learning* dengan adanya nilai *current* dan nilai *expected*.

### **2.3.1 Batasan Produk**

Batasan masalah dari produk ini adalah sebagai berikut.

- a. Dari lima tahapan proses *e-Learning Maturity Model*, aplikasi ini hanya menangani tahapan proses area **Learning** yang terdiri dari enam subproses yaitu L1, L2 L3, L4, L5, L6, L7, L8, L9 dan L10.
- b. *System* tidak menangani generate *username* dan *password*. *Username* dan *password user* diberikan diluar *system*.
- c. Pengisian jumlah data dimensi, proses area, serta komponen nilai harus mengacu pada jumlah yang telah ditetapkan pada penelitian mengenai *E-Learning Maturity Model* (EMM) sebelumnya.

### 2.4.1 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan Karya Akhir ini adalah sebagai berikut.

**Bab 1** menjelaskan pengenalan produk yang berisi mulai dari latar belakang , tujuan, batasan masalah dan sistematika penulisan.

**Bab 2** menjelaskan mengenai arsitektur produk , tools dan bahasa pemrograman yang digunakan untuk membangun ataupun membuat aplikasi.

**Bab 3** menjelaskan mengenai pembuatan produk aplikasi mulai dari modul-modul produk yang ditampilkan serta fungsi-fungsi dari setiap menu yang akan ditampilkan.

**Bab 4** menjelaskan mengenai penggunaan produk yang berisi instalasi produk dan petunjuk penggunaan produk.

**Bab 5** berisi penutup yang terdiri dari hambatan yang dialami selama pembuatan aplikasi dan saran pengembangan produk ini untuk kedepannya.